

LANDASAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI MTS AI-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG

Neliwati,¹ Ahmad Risqi Syahputra Nasution² Maidiana Sihombing³

¹Dosen MPI FITK UIN Sumatera Utara Medan

^{2,3}Mahasiswa Pascasarjana Magister MPI FITK UIN Sumatera Utara Medan

Abstrak:Landasan Pengembangan Pembelajaran Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan pendidik terhadap anak didik agar dapat pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan pengetahuan dan kebiasaan, serta membentuk perilaku dan keterampilan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Agar tercapainya tujuan dari pembelajaran, maka diperlukan landasan pengembangan dalam suatu pembelajaran. Landasan pengembangan pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan. Landasan diibaratkan sebuah pondasi bangunan . Jika landasan atau pondasi itu kuat maka ketika diterpa angin atau guncangan, bangunan tersebut tidak akan mudah roboh. Demikian pula halnya dengan pengembangan pembelajaran, apabila sebuah pengembangan pembelajaran, tidak memiliki dasar pijakan atau pondasi yang kuat maka pengembangan pembelajaran yang dilakukan akan mudah terombang-ambing dan akan merugikan bagi pendidik maupun peserta didik.

Kata Kunci: Landasan Pengembangan, Pembelajaran

Abstract: The Foundation for Learning Development at Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Deli Serdang Regency. This research is to describe learning as a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment. Learning is a process carried out by educators to students so that they can acquire knowledge and knowledge, master knowledge and habits, and shape behavior and skills. In other words, learning is a process to help students learn well. In order to achieve the objectives of learning, it is necessary to develop a basis for learning in a learning. The foundation of learning development has a very important role in the world of education. The foundation is likened to a building foundation. If the foundation or foundation is strong then when hit by wind or shock, the building will not collapse easily. Likewise with the development of learning, if a learning development does not have a strong foundation or foundation, the learning development carried out will be easily swayed and will be detrimental to both educators and students.

Keywords: Development Foundation, Learning

PENDAHULUAN

(Abdullah. A.R.S, 1991:44) landasan adalah dasar tempat berpijak atau tempat di mulainya suatu perbuatan. Dalam bahasa Inggris, landasan disebut dengan istilah *foundation*, yang dalam bahasan Indonesia menjadi fondasi. Dalam membuat suatu bangunan, fondasi merupakan bagian yang sangat penting agar bangunan itu bisa berdiri tegak dan kokoh serta kuat. Tiang, genting, kaca, dan yang lain sebagainya, dalam suatu bangunan, tidak akan bisa berdiri dan menempel tanpa ada fondasi tersebut.

(Oemar Hamalik, 2001:98) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Sudjana. N , 2002:30) pembelajaran adalah proses yang dilakukan pendidik terhadap anak didik agar dapat pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan pengetahuan dan kebiasaan, serta membentuk perilaku dan keterampilan. (Made Wena, 2019:97) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

(Roestiyah NK, 2001:90) agar tercapainya tujuan dari pembelajaran, maka diperlukan landasan pengembangan dalam suatu pembelajaran. Landasan pengembangan pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan. Landasan diibaratkan sebuah pondasi bangunan. Jika landasan atau pondasi itu kuat maka ketika diterpa angin atau goncangan, bangunan tersebut tidak akan mudah roboh. (Oemar Hamalik, 2001:98) demikian pula halnya dengan pengembangan

pembelajaran, apabila sebuah pengembangan pembelajaran, tidak memiliki dasar pijakan atau pondasi yang kuat maka pengembangan pembelajaran yang dilakukan akan mudah terombang-ambing dan akan merugikan bagi pendidik maupun peserta didik.

(Hasan Basri., 2015:187) landasan pengembangan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu gagasan, asumsi atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam pengembangan pembelajaran.

(Sagala. S, 2012:55) pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, guru harus memahami landasan pengembangan belajar dan strategi pengembangan belajar dengan mengimplementasikan strategi belajar dan pembelajaran yang berbeda dalam situasi dan kondisi yang berbeda pula. (Wina Sanjaya, 2010:91) strategi belajar dan pembelajaran disusun sebelum dimulainya proses belajar di ruang kelas. Oleh sebab itu, guru harus mengidentifikasi dan memetakan terlebih dahulu peserta didik yang akan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga guru akan mampu menentukan strategi belajar dan mengajar yang terbaik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. (Donni Juni Priansa, 2019:95) dalam perkembangannya, guru perlu menyupervisi apakah strategi belajar dan pembelajaran yang dilaksanakannya telah memberikan dampak yang baik bagi

peserta didik, baik berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik maupun peningkatan pengetahuan dan perilaku positif peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung karena dilihat dari kenyataan bahwa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sesuai dengan apa yang diinginkan oleh si peneliti.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung terdapat kecenderungan landasan pengembangan pembelajaran di madrasah ini.

Hal ini bisa dilihat dari fenomena sebagai berikut: (1) kurangnya kemampuan guru dalam bertutur kata secara sopan, dan adil. Contohnya terdapat guru yang bertutur kata kasar kepada siswa-siswanya; (2) kurangnya pemahaman guru dalam memahami ilmu tentang psikologi belajar, motivasi belajar; (3) kurangnya kemampuan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Contohnya terdapat guru yang kurang paham dalam membuat RPP; (4) kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan sesama guru, kepala sekolah dan siswa.

Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Landasan Pengembangan Pembelajaran di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian

kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, karena keadaan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Adapun penelitian ini dilakukan selama minimal 3 bulan, dari bulan Mei hingga bulan Juli 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik Observasi, Teknik Wawancara dan Teknik Dokumentasi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Menurut (Hasan Basri, 2015:187) ada beberapa tinjauan tentang landasan pengembangan pembelajaran diantaranya penggunaan media pembelajaran antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empiris, di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, pembahasan penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan penelitian lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Landasan Filsafat

(Baharuddin, 2009:93) penggunaan suatu media pembelajaran secara filosofis dapat dipahami melalui tiga aspek berikut.

- a. Aspek ontologis, dengan menggunakan media pembelajaran, hakikat

pembelajaran dapat diperoleh dengan lebih sempurna karena media pembelajaran semakin mempermudah pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

- b. Aspek epistemology, bahwa menggunakan media pembelajaran akan mengungkap sumber sumber pengetahuan yang diberikan kepada siswa tersebut. Media jadi alat pembangkit pengetahuan seorang siswa secara lebih efektif.
- c. Aspek aksiologis, bahwa penggunaan media dirasakan manfaatnya bagi proses pencerdasan siswa.

Berdasarkan hasil temuan diatas yang menunjukkan bahwa landasan filsafat terlihat dari segi tugas dan tanggung jawab guru yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab, dan memiliki kebanggaan pada profesi yang digelutinya. Selanjutnya, sikap guru ketika berhadapan dengan kepala madrasah, guru lain dan pada siswa sudah baik ditunjukkan dengan kepribadiannya sehari-hari yang baik dan santun, dan dalam ketepatan waktu dalam hadir ke madrasah guru-guru di madrasah tersebut sangat disiplin dalam masalah kehadiran, namun ada sebagian saja yang kurang kesadaran akan hal tersebut.

Juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa landasan filsafat guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah dapat terlihat dari kedisiplinan guru dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu masuk kedalam kelas untuk mengajar. Selanjutnya sikap guru yang menunjukkan budi pekerti yang

luhur yang tertanam dalam diri seorang guru yang terpancar dari sikap dan tindakan sehari-hari yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

2. Landasan Psikologis

Selanjutnya (Hasan Basri, 2015:187) dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Disamping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, pemilihan media harus memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta factor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Untuk maksud tersebut, perlu diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa-siswa serta membeikan kejelasan objek yang diamatinya, dan bahan pembelajaran yang akan diamatinya dan bahan pembelajaran yang akan di ajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Berdasarkan hasil temuan diatas, menunjukkan bahwa landasan psikologi guru dapat dilihat dari pemahaman tentang landasan pendidikan dan pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi belajar dan motivasi belajar seperti kemampuan guru dalam memahami psikologi peserta didik, dan mampu mengatasi minat belajar siswa yang rendah seperti memberi motivasi ketika diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Selain itu juga seorang guru ditunjukkan dengan penguasaan mendalam pada mata

pelajaran yang diampunya dan mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Juga Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa landasan psikologi guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah dapat dilihat dari proses pembelajaran dan penguasaan mendalam dari seorang guru pada mata pelajaran yang diampunya, begitu pula dengan kemampuan guru dalam memberikan motivasi pada siswa pada saat awal pembelajaran dan akhir proses belajar mengajar di kelas.

3. Landasan Teknologis

(Ahmad Sabri, 2005:92) penggunaan media berbasis pada upaya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pendidik dan siswa tidak gagap teknologi.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa landasan teknologis guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam hal penyusunan RPP, namun kemampuan para guru bervariasi dalam menyusun RPP. Selanjutnya mampu memahami siswa baik dari karakter, sifat dan latar belakang peserta didik dan juga dalam proses evaluasi hasil belajar siswa juga guru mampu untuk menyusun instrumen penilaian.

Juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa landasan teknologis guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah, guru mampu untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan yang langsung diamati oleh peneliti seperti menyusun dan menyiapkan RPP, melaksanakan pembelajaran

dengan berbagai strategi, metode dan media, serta penguasaan kelas. Walaupun tidak semua guru-guru di MTs tersebut menguasai indikator secara keseluruhan dengan baik.

4. Landasan Empiris

(Aunurrahman, 2011:90) penggunaan media akan membantu siswa lebih mudah belajar sendiri dan mendemonstrasikan di depan kelas dengan penjelasan yang lebih dinamis dan terlikiskan dengan jelas. Disamping itu, penggunaan media merupakan salah satu penerapan metode eksperimen sehingga siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, siswa lebih aktif berpikir dan membuktikan sendiri kebenaran suatu teori, dan siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan menemukan pengalaman praktis serta keterampilan menggunakan alat-alat percobaan.

(Hasan Basri, 2015:188) landasan empiris lainnya, dengan menggunakan media pembelajaran perhatian siswa lebih terpusatkan pada pembelajaran yang akan diberikan kesalahan-kesalahan yang terjadi jika pelajaran itu di ceramahkan dapat diatas melalui pengamatan dan contoh yang konkret.

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa landasan empiris guru dapat terlihat dari komunikasi guru dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat yang berjalan dengan sebagaimana mestinya, selain itu juga dalam hal beradaptasi, guru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka bekerja yang memiliki keberagaman budaya, namun disisi lain ada kecemburuan

antara seorang guru dengan guru lain yang disebabkan oleh perbedaan perilaku kepala madrasah pada guru-guru lain.

Juga berdasarkan hasil observasi tentang landasan empiris guru-guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah, dapat terlihat bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan staf lain berjalan dengan sebagaimana mestinya, namun terkadang terdapat gangguan pada media komunikasi seperti bahasa yang terkadang sering menjadi pemicu tidak sampainya pesan yang dikirim oleh pengirim pesan kepada penerima pesan.

KESIMPULAN

Dalam pembahasan ini, landasan adalah dasar tempat berpijak atau tempat di mulainya suatu perbuatan. Dalam bahasa Inggris, landasan disebut dengan istilah foundation, yang dalam bahasan Indonesia menjadi fondasi. Dalam membuat suatu bangunan, fondasi merupakan bagian yang sangat penting agar bangunan itu bisa berdiri tegak dan kokoh serta kuat. Tiang, genting, kaca, dan yang lain sebagainya, dalam suatu bangunan, tidak akan bisa berdiri dan menempel tanpa ada fondasi tersebut. Ada beberapa tinjauan tentang landasan pengembangan pembelajaran diantaranya penggunaan media pembelajaran antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empiris.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. A.R.S. (1991). *Educational Theory, A Quranic Outlook*. Bandung: CV Diponegoro.
- Ahmad Sabri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Donni Juni Priansa. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2019.
- Hasan Basri. (2015). *Pradigma baru system pembelajaran*. Lingkar selatan: Cv Pustaka setia.
- Hamdani Hamid. (2013). *Pengembangan system Pendidikan di Indonesia*. Lingkar selatan: Cv Pustaka setia.
- Made Wena. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala. S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.